

**PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MATA PELAJARAN IPA
UNTUK MENUNJANG KEBERHASILAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR PADA KELAS IV MI DDI 1 PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HASMANI
NIM 12.16.14.0025**

Dibimbing Oleh :

- 1. Drs. Nurdin K., M.Pd**
- 2. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah seberapa besar daya serap murid terhadap materi yang telah diperoleh guru, untuk mencapai hal tersebut sebahagian sangat tergantung kepada Guru yang mengajar.

Mengajar merupakan salah satu keterampilan tersendiri bagi seorang yang mengemban tugas-tugas keguruan. Oleh karena itu, seorang Guru harus memahami dengan baik dengan tugas dan fungsinya sebagai Guru, dalam hal itu guru harus menguasai ilmu keguruan sehingga dalam mengajar dia mampu memberikan yang terbaik terhadap muridnya.

Diantara kelengkapan yang harus dikuasai oleh seorang Guru adalah penguasaan terhadap metode pengajaran. Sukses Guru di kelas sangat tergantung pada metode yang digunakan dalam mengelolah kelas. Untuk memahami hal-hal seperti itu, akan tergantung pada bagaimana penguasaan Guru terhadap ilmu tentang metode selama ini, sering di jumpai Guru yang hanya membaca buku di dalam kelas dan didengarkan oleh para muridnya. Situasi seperti itu, terkadang membuat para murid atau siswa menjadi jenuh sehingga perhatian terhadap pelajaran menjadi berkurang dan hilang.

Untuk itu, penguasaan terhadap metode mengajar merupakan hal yang mutlak bagi seorang guru. Setiap guru tidak boleh hanya dengan bekal ijazah kemudian masuk kedalam kelas dan mengajar tanpa disertai dengan kemampuan menerapkan metode mengajar dalam mengelolah kelas.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya

pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Tugas Guru sebagai profesi menuntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik dan mengajar serta melatih anak didik adalah tugas Guru sebagai profesi sehingga Guru harus memiliki keterampilan dan metode dalam mengajar.

Dalam setiap proses pembelajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh Guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak iklim belajar yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik dalam kelas.¹

Pendidikan Nasional merupakan rangkaian upaya yang berkesinambungan guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang termaksud dalam pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan melalui: Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat akan menuntut sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuannya, karena

1 Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*,(Cet.1;Jakarta: Quantum Teaching,2005),h. 68

sumber daya manusia salah satunya harus dapat mengimbangi kemajuan teknologi. Untuk itu kita sebagai pendidik harus dapat menyiapkan siswa agar dimasa yang akan datang mampu mengimbangi kemajuan teknologi tersebut.

Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diserap melalui proses belajar. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus terampil dan mengupayakan agar siswa terlihat aktif, inovatif, dan kreatif yang akhirnya anak menjadi senang belajar.

Metode inkuiri merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat tetapi hasil menemukan sendiri melalui pengamatan, percobaan (eksperimen) dan eksplorasi.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pembelajaran Inkuiri merupakan pembelajaran *kontextual teaching and learning* dimana konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari² Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya.

2 H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 137

Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu.

Pendekatan ini berawal dari asumsi bahwa anak belajar lebih baik melalui kegiatan belajar sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, dengan dengan cara transfer pengetahuan. Dengan metode ini proses belajar mengajar di harapkan lebih bermakna bagi siswa.

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuanya sendiri atau membangun gagasan-gagasan baru dan memperbaharui gagasan lama yang sudah ada pada struktur kognitif. Di samping, itu siswa juga diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuanya, melakukan obsevasi dan melakukan pemecahan masalah secara bersama-sama dalam kerangka kegiatan ilmiah, dan juga siswa di beri kesempatan untuk melakukan abstraksi atau suatu proses pemaknaan kehidupan sehari-hari yang dirujukan dengan teori atau contoh yang ada.

Proses menemukan (Inkuiri) sangatlah urgen dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan inkuiri siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, dan Guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri sehingga, siswa mampu memperoleh pemahaman secara utuh sesuai dengan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjalani

proses pembelajarannya dengan lebih baik dan bisa menghasilkan prestasi yang baik pula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, timbul beberapa permasalahan yang menjadi pertanyaan sekaligus menjadi pokok pembahasan diantaranya:

1. Bagaimanakah penerapan metode inkuiri dalam mata pelajaran IPA pada kelas IV MI DDI 1 Palopo.
2. Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar yang baik pada kelas IV MI DDI 1 Palopo.
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, hipotesis tindakan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:
“Jika menggunakan metode Inkuiri pada mata pelajaran IPA maka proses belajar mengajar akan berhasil”

D. Tujuan Penelitian

Agar terjadi suatu pemaknaan yang jelas dan tidak terlepas dari tujuan yang kita inginkan, maka dari itu dengan penelitian ini disusun berdasarkan atas tujuan tertentu yaitu;

1. Untuk mengetahui penerapan metode inkuiri dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo
2. Untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiri dalam mata pelajaran IPA pada kelas IV MI DDI 1 Palopo

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan metode inkuiri dalam mata pelajaran IPA pada kelas IV MI DDI 1 Palopo

E. Manfaat Penelitian

Selain penelitian memiliki tujuan atau sasaran maka penelitian ini juga

punya target atau manfaat penelitian secara rinci dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

- a. Bagi peneliti: dapat menjadi motivasi bagi peneliti sebagai calon Guru dalam memahami sistem pembelajaran serta dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan ide-ide atau perbaikan pembelajaran sehingga dapat menjadi Guru yang professional.
- b. Bagi siswa: dapat menumbuhkan kemampuan berkomunikasi, memecahkan masalah, menemukan ide-ide dan menerapkannya serta merangsang kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: mendapatkan pengalaman langsung melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi Guru.
- b. Bagi sekolah: mendapatkan masukan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Definisi Operasional Variabel

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini, yaitu

“penggunaan metode inkuiri dalam mata pelajaran IPA sebagai faktor penunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar pada MI DDI 1 Palopo”. Berikut

definisi operasional terkait judul diatas:

1. Metode inkuiri adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

2. Proses belajar mengajar merupakan umpan balik antara guru dan peserta didik di mana guru adalah motivator sedangkan peserta didik adalah fasilitator, di mana arti dari belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Sedangkan mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuannya. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila umpan balik antara Guru dan peserta didik memiliki respon dan mampu mengetahui dan memahami apa yang telah diajarkan. Dimana respon siswa yang dimaksud adalah siswa aktif dalam bertanya, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sesuai apa yang telah diajarkan.
3. pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar.

3 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet.VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 2

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengenai penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai metode Inquiri yang telah ada yang dibahas sebelumnya oleh mahasiswa IAIN Palopo dan UIN Malang, sebagai bahan referensi dalam proposal ini yang relevan dengan judul penulis angkat yaitu,

1. Masniati, *Upaya Penerapan Metode Inkuiri dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Muhammadiyah Palopo*¹. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kontekstual (CTL) dengan menggunakan metode inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan setelah dilakukan evaluasi, maka terjadi penguasaan materi PAI dengan adanya peningkatan perolehan nilai siswa pada siklus pertemuan yang cukup meningkat di kelas X SMA Muhammadiyah palopo.
2. Momoy, *peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri di kelas VI SDN 2 Jampiraso Temanggung*². Skripsi ini membahas tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas VI SDN 2 Jampiraso Temanggung.

Perbedaan skripsi yang pertama yaitu terletak pada tingkatannya (SD ke SMA), tempat meneliti yang berbeda, dan mata pelajaran yang berbedah pula. Sedangkan perbedaan skripsi yang kedua yaitu tempat meneliti yang berbeda dan kelas yang berbeda, tetapi keduanya menggunakan metode inkuiri.

¹ Masniati, IAIN Palopo, *Upaya Penerapan Metode Inkuiri dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Muhammadiyah Palopo*

² Momoy, *peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri di kelas VI SDN 2 Jampiraso Temanggung*

B. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peran amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pembelajaran IPA hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir saintifik (ilmiah). Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajarnya. Merujuk kepada pengertian IPA di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPA meliputi empat unsur yaitu : 1) *sikap* : rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk sosial, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat *open ended*. 2) *Proses*: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan. 3) *Produk* : berupa fakta, prinsip, teori dan hukum, 4) *Aplikasi* : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran IPA, keempat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena dan melalui kegiatan pemecahan masalah. Dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam belajar IPA maka harus dikembangkan pembelajaran yang tidak hanya mengkondisikan para siswa sebagai penerima saja pengetahuan dari guru. Tetapi suatu kondisi di mana guru dapat menjadi motivator siswa dalam kegiatan memahami dan mengkonstruksi

pengetahuannya, dan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

1. Konsep Tentang Belajar Mengajar

a. Pengertian keberhasilan belajar mengajar

Sebelum mengetahui pengertian keberhasilan belajar mengajar maka terlebih dahulu mengetahui pengertian belajar, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan belajar dapat dilihat dari beberapa pendapat yaitu:

1). Teori belajar menurut Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

2). Teori belajar menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap oleh alat indra sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar.

3). Teori belajar menurut Watson, belajar adalah proses interksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur³.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa belajar merupakan proses interksi antara respon dan stimulus siswa yang saling berkaitan. Dimana respon siswa akan lebih baik apabila stimulsnya baik. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar .

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses⁴.

b. Indikator Keberhasilan Belajar Mengajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk kepada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka dikatakan berhasil apabila:

1). Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan dapat mencapai prestasi, baik individu maupun kelompok.

2). Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok⁵.

³Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta,2008) h.20

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet.XII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011) h.28

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap dan hasil belajar.

2. Konsep Tentang Metode Inkuiri

a. Pengertian Tentang Metode Inkuiri

Inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

Di dalam penggunaan satu atau beberapa metode, syarat-syarat ini harus di perhatikan.

1). Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.

2). Metode mengajar yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

3). Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.

4). Metode mengajar yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar sendiri.

5). Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari⁶.

5 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.II; Jakarta: PT Asdi Mahasatya) h. 120

6 Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. VI; Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h.52-53

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran⁷.

Metode Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka menemukannya. Proses inkuiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan⁸. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan demikian mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan dan menyelidiki, mempertanyakan dan membuat keputusan mereka mengaitkan isi akademis dan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna⁹.

b. Karakteristik Metode Inkuiri

⁷ Koko Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Cet.II;Bandung: PT Refika Aditama,2011), h.56

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Cet.II;Jakarta: Bumi Aksara,2001), H.221.

⁹ Elaine B.Johnson,Ph.D. *CTL Contextual teaching & learning*,(Cet;II: Bandung: Kaifa Learning 2011) h.35

Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam metode pembelajaran Inkuiri yaitu:

1). Metode Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

2). Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

3). Tujuan dari penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode Inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Seperti yang dapat disimak dari penjelasan di atas, maka metode Inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*).

Menurut Trianto, bahwa strategi Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka

dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran Inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri¹⁰.

c. Komponen-komponen Metode Inkuiri

Pembelajaran dengan metode inkuiri memiliki 5 komponen yang umum yaitu

1). *Question*. Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena.

2). *Student Engagement*. Dalam metode inkuiri, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan dalam menciptakan sebuah produk dalam mempelajari suatu konsep.

3). *Cooperative Interaction*. Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan.

4). *Performance Evaluation*. Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

¹⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Cet. V; Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h.135.

5). *Variety of Resources*. Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

d. Langkah-langkah metode inkuiri

proses pembelajaran yang menggunakan metode Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1). Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode Inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

2). Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persolan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode Inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

(a). Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, guru hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya

memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.

(b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.

(c). Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji melalui proses inkuiri, terlebih dahulu guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

3). Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berpikir yang ada pada diri siswa akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap siswa yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

4). Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam metode inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5). Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan siswa. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

6). Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh

karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan¹¹.

e. Kelebihan dari Metode Inkuiri

Metode Inkuiri merupakan salah satu metode yang sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sebab metode Inkuiri sebagai metode pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

1). Metode Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

2). Metode Inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

3). Metode Inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan.

4). Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Metode Inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran di samping memiliki banyak keunggulan juga memiliki kelemahan, diantaranya:

11 Sanjaya, "*Penerapan Model Pembelajaran inquiry*" <http://blogjarsha.blogspot.co.id/2013/03/html.diakses> pada tgl. 16 Mei Jam 19.30.

- a) Jika metode Inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- b) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- c) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka guru hendaknya memperhatikan beberapa prosedural dan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai metode Inkuiri sehingga segala kekurangan yang terdapat dalam metode inkuiri ini dapat teratasi.

f. fungsi dalam kelompok metode Inkuiri

adapun fungsi dalam metode inkuiri yaitu:

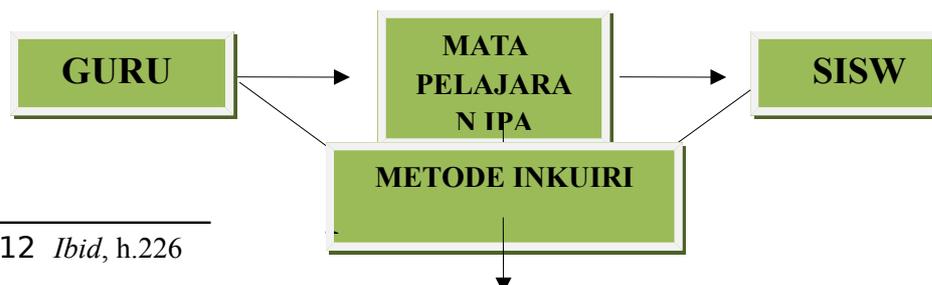
1. Membuat garis besar fokus inkuiri, yang meliputi materi yang diusulkan dan proposisi tentatif yang bertakian dengan topik.
2. Memulai diskusi
3. Mendorong partisipasi aktif semua anggota secara jelas dan seimbang.
4. Menjamin kelangsungan diskusi pada arah yang benar.
5. Membuat rangkuman secara okasional sepanjang pelaksanaan diskusi.
6. Menjaga agar diskusi tidak menjerumus pada satu sudut saja.
7. Menguji informasi yang disampaikan dan gunakan pemikiran rasional.

Fungsi-fungsi tersebut harus dibagi antara para anggota kelompok, tergantung pada berbagai kekuatan yang ada dalam kelompok itu. Pemimpin

kelompok perlu kemampuan untuk melaksanakan dan menunjang semua fungsi¹². Peran guru dalam metode inkuiri adalah pelaksanaan strategi inkuiri ini adalah sebagai konselor, pembina, dan pengarah. guru harus senantiasa siap memberikan bantuan kepada kelompok dalam melaksanakan interaksi mengungkapkan argumntasi, mengumpulkan bukti, dan mengarahkan diskusi.

C. Kerangka Fikir

Penelitian ini berfokuskan pada penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan metode Inkuiri dengan mata pelajaran IPA di kelas IV MI DDI 1 Palopo. Untuk memudahkan arah penelitian, penulis memberikan kerangka fikir yang dapat dilihat pada skema di atas.



12 *Ibid*, h.226



Keterangan:

Guru dan siswa lebih tertarik dalam metode Inkuiri dapat menghasilkan proses belajar mengajar dengan hasil belajar siswa yang baik dan dapat diberikan kesimpulan bahwa menggunakan metode inkuiri dapat tercapai.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk menjawab permasalahan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Inkuiri dalam mata pelajaran IPA.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MI DDI 1 PALOPO di jl. Datuk Sulaiman No.57 Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur kota Palopo dilaksanakan pada minggu kedua dan minggu ketiga bulan Agustus tahun 2016. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus di mana setiap siklusnya 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu:

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran metode Inkuiri dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran¹.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

I. Teknik observasi

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet; ke-8 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 127

Teknik obsevasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung². Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah Observasi Aktivitas Kelas. Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku peserta didik, kerja sama, serta komunikasi antara siswa dalam kelompok.

2. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.³ Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar. Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran melalui metode inkuiri pada mata pelajaran IPA. Tes yang dimaksud adalah tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan atau peningkatan proses belajar mengajar melalui pendekatan pembelajaran metode Inkuiri.

3. Metode dokumentasi

2 Nana Syaodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h.220

3 Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2016),h.256

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku dan surat kabar atau majalah.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan lain-lain⁴.

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif.

Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

4 *Ibid*, h. 127

$$\text{Rumus } N.A = \frac{SP}{ST}$$

Keterangan : Nilai akhir

SP : Skor akhir

ST : Skor total

F. Siklus Penelitian

Sebelum penulis memaparkan tahapan-tahapan yang terdapat di dalam siklus, maka dalam hal ini penulis akan menjelaskan makna siklus itu sendiri.

Dalam kamus ilmiah populer, siklus dapat diartikan pergantian; perputaran⁵. Konsep tersebut apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pertemuan yang akan dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi 2 siklus yang terjadi selama 4 kali pertemuan. Masing-masing selama 2 jam pelajaran ditempuh selama 90 menit dan waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan jam pelajaran yang ada di sekolah tersebut.

1. Tahap perencanaan

- a. Menelaah Kurikulum yang dalam hal ini diperhatikan pokok bahasan yang mengenai tentang pembelajaran IPA pada semester I
- b. Menyusun pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Membuat lembar observasi mengenai kehadiran, keaktifan, dan perhatian siswa dalam pembelajaran IPA
- d. Membuat alat evaluasi berupa tes, di mana soal-soal tes di sesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat setiap siklus.

2. Tahap tindakan

- a. pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- b. guru mempersentasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan benar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
- c. guru menerapkan metode Inkuiri dalam pembelajaran.

5 Pius Apartanto, M. Dahlan AlBarry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 1994) h. 707

d. guru mengecek untuk memberitahu apakah siswa melakukan tugas dengan baik dan benar serta memberikan umpan balik.

3. Tahap observasi dan evaluasi

observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat informasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Lembar observasi yang dimaksud adalah mengenai daftar hadir siswa, perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka pada akhir siklus, siswa akan diminta tanggapannya serta melaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siklus I.

4. Tahap refleksi

Pada tahap ini hasil belajar yang didapatkan pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Demikian pula hasil evaluasinya dari hasil belajar yang diperoleh dari guru akan direfleksikan diri dengan melihat observasi yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Darud Dakwah Wal-Irsyad I (MI DDI 1) Palopo adalah lembaga pendidikan pada jenjang sekolah dasar, yang merupakan salah satu wadah bagi organisasi DDI di bidang pendidikan. DDI merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berpaham islam *Ahlu sunnah wal jama'ah* yang dirintis oleh K.H Abd.Rahman Ambo Dalle.

MI DDI 1 Palopo berdiri pada tahun 1959 yang dicetuskan oleh H.A. Beddu Opu To Leba bersama dengan H. Abd. Azis Razak, BA. Dalam hal ini, beliau dibantu oleh K.H.M. Hasyim, H.Dg. Matebba, H.M. Naim, H.Abd. Hafid DM.,BA., dan K.H Mustamin Ibrahim , BA. Mereka bersama-sama merintis berdirinya MI DDI 1 Palopo sebagai sarana untuk menyiarkan agama islam yang memiliki paham *Ahlu sunnah wal-jama'ah* sebagai suatu gerakan moral melalui bidang pendidikan¹.

MI DDI 1 Palopo pada awalnya dikenal dengan nama Madrasah Arabiyah Islamiyah yang berlokasi di jalan Datuk Sulaiman No. 57 kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo kemudian beralih nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Palopo, merupakan madrasah tertua di Kota Palopo di bawah naungan yayasan Darud Dakwah wal-irsyad.

Para pemimpin MI DDI 1 Palopo yang dikenal dengan kepala madrasah dalam pengangkatannya menjadi kepala sekolah dilakukan dengan cara dipilih langsung oleh pengurus daerah DDI Kota Palopo kemudian diusulkan ke pengurus besar DDI dan selanjutnya diterbitkan surat keputusan pengangkatan

¹ H. Ibnu Hajar, Kep.MI DDI 1 Palopo, *Wawancara*, di Palopo pada tanggal 10 Agustus 2016

oleh BP DDI dan ditembuskan ke Kementrian Agama Kota Palopo. Berikut nama-nama pimpinan / kepala madrasah sejak pertama berdirinya MI DDI 1 Palopo yaitu:

- a. K.H.M. Hasyim
- b. Ustadz Ahmad
- c. Ustadz Taufik
- d. Ustadz Mahmud
- e. Ustadz Muh. Aksan, BA.
- f. Hamnah Kunna, S.Pd.
- g. Drs. H.Mustamin Ibrahim
- h. Hj. Marhani, S.Ag.
- i. Drs. H. Ibnu Hajar (Kepala MI DDI 1 Palopo saat ini).

MI DDI 1 Palopo sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya pada tahun 1959 telah mengalami perubahan serta perkembangan baik dari tenaga mengajar maupun sarana dan prasaranya. Perkembangan lembaga pendidikan ini sejak didirikan dan diresmikan sampai saat ini masih tetap melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sebagai lembaga pendidikan formal.

Adapun visi dan misi MI DDI 1 Palopo yaitu:

- a. Visi MI DDI 1 Palopo

“menjadikan sekolah/madrasah ibtidaiyah DDI 1 Palopo yang berkualitas dan terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar 12 tahun.”
- b. Misi MI DDI 1 Palopo
 - 1) Mencetak kader – kader bangsa yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek yang islami, berbudi luhur sesuai dengan ajaran islam ahlussunnah wal jama’ah.
 - 2) Membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat².

Keberadaan MI DDI 1 Palopo cukup strategis karena berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan berada di pinggir jalan poros sehingga siswa dapat tiba di sekolah dengan tepat waktu. Di samping itu, sarana dan prasarannya sudah memenuhi kriteria untuk di gunakan sebagai tempat belajar.

Adapun tujuan umum MI DDI 1 Palopo yaitu:

- a) Tujuan umum MI DDI 1 Palopo :
- (1). Meningkatkan kemampuan dan klasifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang lebih berkualitas.
 - (2). Mengupayakan pelaksanaan proses belajar mengajar yang mengacu pada program yang berbasis kompetensi dan pakem.
 - (3). Berupaya menguasai lomba sekolah sehat sekota palopo.

2. Kondisi Objektif Guru MI DDI 1 Palopo

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

² Visi dan Misi MI DDI 1 Palopo, Dokumentasi MI DDI 1 Palopo, 10 Agustus 2016

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membedah-bedakan status sosialnya. Begitu juga karena guru mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka guru harus bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya, keberhasilan yang dimaksud tidak hanya ketika Anak didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mendidik akhlak dan perilaku Anak didiknya.

Adapun daftar nama guru MI DDI 1 Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Nama- nama Guru dan Staf MI DDI 1 Palopo

a. Nama pimpinan sekolah

NO.	NAMA	NIP	PANGKAT	JABATAN
1.	Drs.H.IBNU HAJAR,M.Pd.I.	-	Guru Bid.Studi	Kepala Sekolah

b. Nama-nama guru

N O.	NAMA	NIP	PANGKAT	JABATAN
1.	Bungaedah S.Ag.	1973090319970 32002	Penata IV/A	Guru kelas VI.A
2.	Hj.Nursyamsi,S.Ag	1960123119820 32019	Penata, IV/a	Guru.Kls.II / a
3.	Hasmah,S.Pd.I	1973060920070 12013	Pengatur Md.III/a	Guru Gr.Kls.I / b
4.	Rahmawaty	1974122719980 32002	Penata, IV/a	Guru Kls.IV /a

5.	Ruhama, S.Ag	1972042420031 22006	Penata, II/a	Gr.Kls.VI / b
6.	Saddiah Al-jawad, S.Pd.I	–	honoror	Guru bidang studi
7.	Nasmasari, S.Pd	–	honoror	Guru Gr.Kls.III / a
8.	Robi'ah, S.Pd.I	–	honoror	Guru Gr. Kls.III / b
9.	Tendri Sompa,S.Pd.I	–	honoror	Guru Gr.Kls.II / b
10.	Rosmawati,S.Pd.I	–	honoror	Guru Bid.Studi
11.	Hj. Siti Nurhaida,S.Pd.I	–	honoror	Guru Gr.Kls V / b
12.	Sitti Munirah,S.Pd.MM	–	honoror	Guru Kls II/ c
13.	Muthmainnah.SW. S.Pd	–	honoror	Guru Gr.Kls.V / a
14.	Irawati Darwis,S.Pd	–	honoror	Guru Gr.Kls.IV / b
15.	Sri Fatimah	–	honoror	Guru Gr.Kls. I / a
16.	Nur Azizah Al-Jawad	–	honoror	Pustakawan
17.	Syamsiani.S.Si	–	honoror	Guru Bantu

c. Nama-nama staf /tata usaha, satpam dan cleaning service.

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	JABATAN
1.	Amriani	–	Honoror	Staf Tata Usaha
2.	Fithriah	–	Honoror	Cleaning Service
3.	Ruslan	–	Honoror	Satpam

Sumber : Bagian Administrasi (TU) MI DDI 1 Palopo, Agustus 2016

3. Keadaan peserta didik

Selain Guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran, peserta didik adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika siswa turut aktif dalam merumuskan dan memecahkan berbagai masalah.

Adapun daftar nama siswa MI DDI 1 Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 4.2
Daftar Siswa MI DDI 1 Palopo
Tahun Ajaran 2015 / 2016

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
I	42	40	82
II	34	33	67
III	30	46	76
IV	36	31	67
V	25	31	56
VI	39	45	84
Keseluruhan			432

Dari tabel diatas kita menunjukkan bahwa jumlah siswa MI DDI 1 Palopo yaitu 432 siswa

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut sebagai salah satu usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana di sini berfungsi untuk membantu jalanya pembelajaran di MI DDI 1 Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MI DDI 1 Palopo, dapat di lihat pada tabel 1.3

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana MI DDI 1 Palopo

No.	jenis ruang/gedung dll		KETERANGAN
1.	Bangunan gedung sekolah	21	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang belajar kelas VI	2	Baik
6.	Ruang belajar kelas V	2	Baik
7.	Ruang belajar kelas IV	2	Baik
8.	Ruang belajar kelas III	2	Baik
9.	Ruang belajar kelas II	3	Baik
10.	Ruang belajar kelas I	2	Baik
11.	Ruang perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	WC/kamar kecil	1	Kurang Baik
14.	Ruang dapur	1	Kurang Baik
15.	Gudang	1	Kurang Baik

Sumber : Bagian Administrasi (TU) MI DDI 1 Palopo, Agustus 2016

Selain Guru dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika Sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi.

5. Deskripsi Kondisi Awal

Telah dikemukakan pada BAB pendahuluan bahwa Guru harus memiliki metode atau cara untuk menghadapi peserta didik agar proses belajar mengajar dapat meningkat di MI DDI 1 Palopo semester I tahun ajaran 2015/2016. Rendahnya prestasi ini disebabkan oleh guru di MI DDI 1 Palopo masih menggunakan pendekatan tradisional yang didominasi oleh lebih banyaknya penggunaan metode ceramah, dan pemberian tugas menulis kepada para siswanya. Akibatnya para siswa menjadi tidak bergairah dalam pembelajaran, jenuh, dan tumbuhnya perasaan acuh tak acuh. Proses pembelajaran IPA dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut : pertama guru menjelaskan sedikit tentang inti materi yang ingin diajarkan, kedua siswa ditanya oleh guru tentang materi yang ingin diajarkan menurut pemahamannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, ketiga siswa disuruh membaca materi yang ada di dalam buku yang disediakan, keempat siswa mengerjakan soal soal yang disediakan oleh Guru sesuai dengan indikator perencanaan yang ada di RPP, selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode Inkuiri untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar pada kelas IV MI DDI 1 Palopo.

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Kategorisasi Kemampuan Awal Siswa

Rentang skor	Kategori	Frekuensi
0 – 20	Sangat kurang	0
21 – 40	Kurang	4
41 – 60	Cukup	25
61 – 80	Baik	4
80 – 100	Sangat baik	1
Jumlah		34

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 34 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata 4 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 26 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 4 siswa yang mendapat nilai termasuk dalam kategori baik, 1 siswa mendapat nilai termasuk dalam kategori sangat baik, dan kategori sangat buruk tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

Tabel 4.5
Pra Siklus pada kelas IV MI DDI 1 Palopo

N o	Nama	Skor
1	Feri Agung	50
2	Abhy Zuldias	50
3	Adelia	70
4	Andi Muh. Sultan Amaluddin	60
5	Andika	60
6	Anggita	60
7	Bayu Saputera. B	60
8	Elma Firadus	60
9	Fadil	50
10	Indriani	40

11	Islami Cintya	60
12	Juniati	50
13	Muh.Alkaisar Fadil	70
14	Muh. Hidayat Saputra. H	80
15	Muh. Resky Ramadhan Sukran	60
16	Muh. Rifansyah	50
17	Muh. Arikal	50
18	Muh.Risaldi	50
19	Muh. Yahya	70
20	Muh. Fandie Nurfaizin	50
21	Muhammad Syawal	55
22	Nur Aini	50
23	Putri Amelia	40
24	Rafly	65
25	Rehan	60
26	Riyanti	40
27	Zulkifli	50
28	Ulfa	50
29	Natasya	50
30	Wahyu	55
31	Nuriyanti	50
32	Kurnia	50
33	Marsyah Anandita. K	50
34	Hasrul	40
Jumlah: 34		1745

Hasil dari pra siklus sebelum menggunakan metode Inkuiri yaitu diperoleh

dengan rumus: $\frac{1745}{34} = 51$, jadi rata nilai siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo

yaitu 51 sedangkan KKM yang di tetapkan adalah 70.

6. Diskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

1) Guru kelas IV (kolabolator) dan peneliti mengadakan diskusi dan selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen–instrumen lainnya.

2) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3) Mengadakan pendekatan kepada guru kelas IV untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas tersebut agar peneliti mengetahui kondisi yang ada di kelas agar dapat melakukan penelitian dengan baik dan menggunakan metode Inkuiri.

4) Melakukan koordinasi dengan tim pengamat (I dan II) dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).

2) Guru melakukan observasi siklus mulai dari komponen siswa, komponen Guru, komponen materi, komponen pengelolaan kelas (terlampir).

3) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP dengan menggunakan metode Inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi alat indra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Evaluasi siklus 1

No	Nama	Skor
1	Feri Agung	60
2	Abhy Zuldias	60
3	Adelia	60
4	Andi Muh. Sultan Amaluddin	70
5	Andika	60
6	Anggita	60
7	Bayu Saputera. B	70
8	Elma Firadus	70

9	Fadil	70
10	Indriani	60
11	Islami Cintya	60
12	Juniati	60
13	Muh.Alkaisar Fadil	80
14	Muh. Hidayat Saputra. H	80
15	Muh. Resky Ramadhan Sukran	70
16	Muh. Rifansyah	70
17	Muh. Arikal	60
18	Muh.Risaldi	60
19	Muh. Yahya	80
20	Muh. Fandie Nurfaizin	70
21	Muhammad Syawal	65
22	Nur Aini	60
23	Putri Amelia	60
24	Rafly	70
25	Rehan	70
26	Riyanti	60
27	Zulkifli	60
28	Ulfa	70
29	Natasya	70
30	Wahyu	65
31	Nuriyanti	60
32	Kurnia	60
33	Marsyah Anandita. K	60
34	Hasrul	60
Jumlah: 34		2220

Dari tabel 4.5 hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar

siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo diperoleh dengan rumus: $\frac{2220}{34} = 65$

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri pada siklus I yaitu 65

Data pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata prestasi atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi dari pra siklus 51 meningkat menjadi 65. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat dari 34 siswa yang mendapat nilai dibawah ≤ 75 menjadi 31 siswa. Namun dari data diatas terlihat masih 3 siswa (30 %) yang belum mencapai nilai ketuntasan (indikator kerja). Berarti masih banyak siswa yang belum menguasai IPA materi pokok alat indra. Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus I tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah mencapai 68%.

d. Observasi

Sasaran observasi penelitian adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek,

afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok alat indra. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa, dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan.

1) Deskripsi hasil observasi aktifitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran IPA. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV MI DDI 1 Palopo

No	Komponen Yang Diamati	Hasil Persentase Siklus I
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	70
2	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan	60
3	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik	60
4	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang di berikan oleh guru	60

5	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	30
6	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya	70

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 34 siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo setelah diterapkan metode pembelajaran Inkuiri pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 70%, Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan 60%, siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik 60%, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru 60%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 30%, dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 70%.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas IV MI DDI 1 Palopo

No	Aktivitas Guru	Nilai
1.	Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama	70
2.	Mengabsen siswa	70
3.	Memberikan apresiasi	70
4.	Memberikan motivasi	70
5.	Menyampaikan tujuan pengajaran	70
6.	Menyampaikan metode pengajaran yang digunakan yaitu metode inkuiri	70
7.	Mengkondisikan siswa dalam kolompok masing-masing	70
8.	Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menanggapi	70
9.	Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif	70

	dan berani mengemukakan pendapatnya	
10.	Menampung semua pendapat siswa	70
11.	Mengklasifikasikan pendapat yang dibuat disepakati kolompok	60
12.	Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui	70
13.	Memberikan tugas kepada siswa	70
14.	Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	60

d. Refleksi

Dari rata-rata kelas hasil evaluasi pada siklus ini adalah 65 ada kenaikan dibanding nilai rata-rata kelas hasil tes pada prasiklus hanya 51 Namun hasil tersebut masih kurang dari batas minimal ketuntasan. Berarti siswa belum dapat menguasai konsep materi alat indra, mungkin disebabkan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri adalah hal baru, kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru, kurang sistematis guru dalam presentasi dan diskusi kelas, kurangnya pemberian motivasi dari guru, kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu dalam siklus II perlu pembenahan atas kelemahan kelemahan tersebut diatas. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam siklus II antara lain: memberikan contoh-contoh yang akrab dengan siswa, presentasi jangan terlalu cepat, bimbingan dalam proses pembelajaran lebih diutamakan agar keberhasilan proses belajar menjadi lebih baik. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan cukup untuk pelaksanaan dan untuk

perencanaan, menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek- aspek proses pembelajaran sudah dikuasai oleh guru, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan cukup. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan aspek penampilan mengajar yang telah terjadi. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan data yang ada berhubungan dengan aspek merangsang perhatian siswa dalam proses pembelajaran adalah menyiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk, menyiapkan lembar pengamatan untuk siswa dan merumuskan pertanyaan atau permasalahan tentang materi pokok.

Melihat dari evaluasi pada siklus I terdapat kekurangan yaitu penggunaan media atau alat peraga yang berkaitan dengan materi alat indra, maka dari itu perlu di dipenuhi media gambar dan bimbingan dari Guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik karena adanya umpan balik antara siswa dan Guru.

Secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa dalam materi pokok alat indra. berdasarkan penilaian pengamat I dan II pada siklus I untuk aspek afektif dan psikomotor memiliki nilai yang diperoleh tidak terlalu jauh. Untuk itulah kelemahan tersebut perlu diperbaiki guru maupun siswa agar dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih baik lagi pada siklus II selanjutnya,yaitu memberikan bimbingan dan motivasi khusus pada siswa yang kesulitan memahami materi pokok.

7. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Secara lebih rinci dan jelasnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan pengamat pada siklus II ini adalah sebagai berikut: Mempersiapkan peta konsep materi pokok alat indra yang telah disusun berdasarkan siklus I.

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Mempersiapkan rencana pembelajaran materi pokok alat indra
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran materi pokok alat indra.
 - 4) Mempersiapkan alat peraga/media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi pokok alat indra, misalnya: torso, gambar.
 - 5) Melakukan koordinasi dengan tim pengamat (I dan II) dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus I.
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotor.
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pokok alat indra.

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Evaluasi siklus II

No	Nama	Skor
1	Feri Agung	75
2	Abhy Zuldias	75
3	Adelia	80
4	Andi Muh. Sultan Amaluddin	85
5	Andika	70
6	Anggita	75
7	Bayu Saputera. B	75
8	Elma Firadus	80
9	Fadil	85
10	Indriani	75
11	Islami Cintya	80
12	Juniati	70
13	Muh. Alkaisar Fadil	95
14	Muh. Hidayat Saputra. H	90
15	Muh. Resky Ramadhan Sukran	85
16	Muh. Rifansyah	80
17	Muh. Arikal	80
18	Muh. Risaldi	75
19	Muh. Yahya	95
20	Muh. Fandie Nurfaizin	85
21	Muhammad Syawal	80
22	Nur Aini	80
23	Putri Amelia	70
24	Rafly	80

25	Rehan	80
26	Riyanti	70
27	Zulkifli	75
28	Ulfa	85
29	Natasya	80
30	Wahyu	80
31	Nuriyanti	75
32	Kurnia	75
33	Marsyah Anandita. K	80
34	Hasrul	75
Jumlah: 34		2920

Dari tabel di atas hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil

belajar siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo diperoleh dengan rumus : $\frac{2920}{34} =$

85

Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri pada siklus II yaitu 85

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata prestasi atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 65 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II dan ketuntasan dari 60 % menjadi 85 %. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat. dari data di atas terlihat bahwa sudah 90 % siswa yang tuntas Berarti siswa sudah menguasai pelajaran IPA

materi pokok alat indra dan telah memenuhi indikator kerja. Data indikator aspek-aspek proses kemampuan yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus II tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah mencapai 84%.

c. Observasi

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus I yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok alat indra. Analisis data siklus II pada dasarnya sama dengan analisis data siklus I, perbedaannya terletak pada hasil data yang diperoleh, baik yang berhubungan dengan aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA. Dalam siklus II memiliki perubahan peningkatan hasil belajar maupun proses pembelajaran siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo yang lebih baik di bandingkan dengan evaluasi siklus I.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan hasil rekapitulasinya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV MI DDI 1

No	Komponen Yang Diamati	Hasil Persentase
----	-----------------------	------------------

		Siklus I
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	90
2	Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan	70
3	Siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik	70
4	Siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang di berikan oleh guru	80
5	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung	15
6	Siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya	85

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 34 siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo setelah diterapkan metode pembelajaran Inkuiri pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 90, Siswa yang dapat mengemukakan pendapat, komentar dan mengajukan pertanyaan 70, siswa yang dapat merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik 70, siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru 80, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung 15 dan siswa yang mampu mengerjakan soal dan menganalisisnya 85.

2). Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Observasi Altivitas Guru Kelas IV MI DDI 1Palopo

No	Aktivitas Guru	Nilai
1.	Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	80

2.	mengabsen siswa	80
3.	memberikan apresiasi	80
4.	memberikan motivasi	90
5.	menyampaikan tujuan pelajaran	80
6.	menyampaikan model pembelajaran yang digunakan adalah metode Inkuiri	90
7.	Mengkondisikan siswa dalam kolompok masing-masing	80
8.	Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menanggapi	90
9.	Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya	90
10.	Menampung semua pendapat siswa	80
11.	Mengklasifikasikan pendapat yang dibuat disepakati kolompok	80
12.	Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui	90
13.	Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari,	90
14.	Memberikan tugas kepada siswa	90
15.	Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	80

d. Refleksi

Dari rata-rata hasil evaluasi pada siklus ini 85 berarti bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yang artinya dalam siklus II ini nilai prestasi siswa maupun persentase siswa sudah dapat memenuhi indikator kerja. Sedangkan dari 34 siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 sudah 31 siswa mendapatkan nilai prestasi $\geq 6,8$ yang berarti telah tuntas atau sudah memenuhi indikator kerja siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 mendapat nilai dengan rata-rata prestasi 85. Siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 telah memenuhi indikator alat indra mata pelajaran IPA siklus II dinyatakan tercapai. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang didapat telah tercapai dan dapat menjawab indikator kerja yang telah ditetapkan. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan baik (75 %), menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek-aspek proses pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh guru, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan baik. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru sudah sangat optimal, sehingga kelemahan-kelemahannya tidak ditemukan.

B. Pembahasan

1. Prasiklus

Dari data yang telah diperoleh pada prasiklus sebelum menggunakan metode Inkuiri yaitu 55 termasuk masih sangat kurang dilihat dari standar KKM di sekolah yakni 70. Masih jauh dari standar yang ditentukan dan masih banyak

lagi yang harus diperbaiki dan dapat disempurnakan pada siklus I dan apabila proses belajar mengajar siswa belum berhasil maka dapat dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya.

2. Siklus 1

Dari data-data yang telah didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap- tiap siklus sangat bervariasi terlebih kekurangan/kelemahannya. Pada siklus I rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 55 menjadi 65 prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 15 siswa yang mendapat nilai ≥ 68 pada tes penjajagan menjadi 3 siswa , 31 siswa mendapatkan nilai tuntas. Dari data di atas perlu adanya perbaikan /penyempurnaan pada siklus II. Penampilan guru, pemahaman materi, pemberian motivasi, bimbingan pelaksanaan diskusi maupun dalam pemahaman materi yang menjadi kelemahan pada siklus ini.

3. Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 65 menjadi 85 prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 18 siswa yang mendapat nilai dibawah 70 pada siklus I menjadi 4 siswa , dari 3 siswa mendapatkan nilai tuntas pada siklus I menjadi 7 siswa untuk siklus ini. Untuk penampilan guru juga mengalami kenaikan dari 68,5 % menjadi 84,6 %. Perbaikan kekurangan pada siklus I menjadi treatment pada siklus ini. Dari uraian pada siklus II diatas indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai, maka siswa kelas IV MI DDI 1

Palopo Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 telah tuntas dalam pembelajaran IPA melalui metode Inkuiri.

4. Pembahasan Antar Siklus

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan/pada siklus sebelumnya, baik prestasi belajar yang diukur melalui tes maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung. Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus 1 khususnya pada rata-rata prestasi kelas dari 51 menjadi 65 jadi masih jauh dari target ketuntasan ini disebabkan antara lain: bagi siswa pembelajaran metode Inkuiri adalah hal baru, siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran metode Inkuiri sebab selama ini pembelajaran berlangsung secara tradisional sehingga keberanian siswa untuk menjawab atau mengeluarkan pendapat tidak ada, guru pada siklus ini belum begitu dapat menguasai skenario pembelajaran, bagian mana yang harus diberi penguatan-penguatan dan masih banyak kelemahan/kekurangan pada siklus ini. Antara siklus I dan II tidak seperti perkembangan pada siklus ini begitu menggembirakan baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 51 menjadi 65 sedangkan dari hasil pengamatan rata-rata dari 63,5 menjadi 80 (afektif) dan dari 68 menjadi 75 (psikomotor) ini disebabkan antara lain: siswa sudah semakin akrab dengan pembelajaran, kerja kelompok pun sudah terlihat kekompakan, keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat sudah baik, gurupun dalam menguasai keadaan/situasi kelas sudah begitu baik terbukti meningkatnya hasil dari pengamatan. Dalam siklus II inilah kegiatan belajar mengajar mengalami

peningkatan yang cukup signifikan. Misal: Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa mulai dari, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 4.12 rekapitulasi hasil evaluasi siklus I dan siklus II.

Tabel 4.12

Nilai Pras Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IV MI DDI 1 Palopo

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Feri Agung	50	60	75
2	Abhy Zuldias	50	60	75
3	Adelia	70	60	80
4	Andi Muh. Sultan Amaluddin	60	70	85
5	Andika	60	60	70
6	Anggita	60	60	75
7	Bayu Saputera. B	60	70	75
8	Elma Firadus	60	70	80
9	Fadil	50	70	85
10	Indriani	40	60	75
11	Islami Cintya	60	60	80
12	Juniati	50	60	70
13	Muh. Alkaisar Fadil	70	80	95
14	Muh. Hidayat Saputra. H	80	80	90
15	Muh. Resky Ramadhan Sukran	60	70	85
16	Muh. Rifansyah	50	70	80
17	Muh. Arikal	50	60	80
18	Muh. Risaldi	50	60	75
19	Muh. Yahya	70	80	95
20	Muh. Fandie Nurfaizin	50	70	85

21	Muhammad Syawal	55	65	80
22	Nur Aini	50	60	80
23	Putri Amelia	40	60	70
24	Rafly	65	70	80
25	Rehan	60	70	80
26	Riyanti	40	60	70
27	Zulkifli	50	60	75
28	Ulfa	50	70	85
29	Natasya	50	70	80
30	Wahyu	55	65	80
31	Nuriyanti	50	60	75
32	Kurnia	50	60	75
33	Marsyah Anandita. K	50	60	80
34	Hasrul	40	60	75
Jumlah: 34		1745	2220	2920

Dari tabel 4.12 menunjukkan hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II yang memiliki nilai rata-rata sebagai berikut:

A. Pra Siklus : 51
Siklus I : 65

Siklus II : 85

Metode pembelajaran inkuiri dapat berhasil meningkatkan proses belajar mengajar siswa, hasil belajar siswa, dan mengetahui keterampilan guru dalam pembelajaran IPA pada kelas IV MI DDI 1 Palopo. Hal ini tercermin dalam indikator keberhasilan yang telah dicapai.

Guru terampil mengelolah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang ditandai dengan keterampilan guru baik dan meningkat dalam tiap-

tiap siklusnya. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, yang ditandai dengan aktivitas siswa baik. Keaktifan siswa dalam bekerja sama, mengeluarkan pendapat, merespon jawaban teman dan berdiskusi dalam kelompok siklus I sampai II mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklusnya.

Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, yang ditandai dengan aktivitas siswa baik. Keaktifan siswa dalam bekerja sama, mengeluarkan pendapat, merespon jawaban teman dan berdiskusi melakukan praktikum dalam kelompok siklus I sampai II mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklusnya pembelajaran IPA khususnya dalam pencapaian kompetensi dasar mendeskripsikan materi alat indra.

Dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri dalam mata pelajaran IPA untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas IV MI DDI 1 Palopo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat tercapai.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil analisis dan hal-hal yang telah dikemukakan di muka maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, selanjutnya dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Metode Inkuiri dalam mata pelajaran IPA menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Siswa dapat mengingat secara baik segala bentuk perilakunya, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.
2. Metode inkuiri dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang baik karena keberanian dan kemampuan berpikir secara aktif, merupakan modal dasar bagi siswa dalam penggunaan metode Inkuiri yang lebih berhasil. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan lembar observasi dari siklus I dan siklus II.
3. Faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan metode Inkuiri yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti buku paket IPA, media pembelajaran, ruang laboratorium.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam kajian penelitian ini selanjutnya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugasnya yang lebih baik.
- b. Hendaknya memfasilitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk dalam menggunakan metode Inkuiri proses belajar mengajar siswa menjadi lebih baik.
- c. Hendaknya memberikan motivasi, baik kepada guru maupun kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan harapan.

2. Untuk Guru

- a. Hendaknya menjadi fasilitator dan sumber belajar yang dapat membantu siswa untuk menyerap materi pembelajaran.
- b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.
- c. Melakukan pembimbingan secara intensif kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran, sehingga ada kesejajaran dengan siswa lain yang lebih pandai.
- d. Melakukan analisis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga dapat segera dicarikan solusinya.

3. Untuk Peserta Didik

- a. Hendaknya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Inkuiri, sehingga proses belajar mengajar yang diharapkan menjadi lebih baik.
- a. Hendaknya mampu melakukan analisis yang tajam, akurat dan tepat terhadap setiap permasalahan yang terjadi agar segera dapat dicarikan solusinya.
- b. Jangan segan-segan bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam memahamai materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani ,2004, *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.

- Ahmad Sabri, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching
- Arief Furchan, 2006, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimin, 1996, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Cet.IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Conny Semiawan, 1985, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. T. Cet. Jakarta: Gramedia.
- DR. Kunandar, 2012, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dr. C. Asri Budiningsih, 2008, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta
- Drs. Nana Sudjana, 2011, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*. Cet.XII; Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Elaine B.Johnson, Ph.D, 2011, *CTL (Contekstual Teaching and Learning)*. Bandung: Kaifa Learning
- Koko Komalasari, 2011, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Muliyasa E, 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masniati, *Upaya Penerapan Metode Inkuiri dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo*, Skripsi Prodi PAI Jurusan Tarbiyah, IAIN Palopo. 2010.
- Momoy, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri di Kelas VI SDN 2 Jampiraso Temanggung*.
- MI DDI 1 Palopo, 10 Agustus 2016, *Visi dan Misi*. Dokumentasi MI DDI 1 Palopo
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pius Apartanto, M. Dahlan AlBarry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Sanjaya, *penerapan model pembelajaran inkuiri*, <http://blogjarsha.blogspot.co.id/2013/03.html>.

Sriyono, 1992, *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya, 2011, *Pembelajaran Inkuiri*. Jakarta: Bumi Aksara.